

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi Efikasi Diri Siswa Kelas VIII MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan angket yang sudah divalidasi terlebih dahulu dengan memuat 15 item pertanyaan yang terdiri dari 7 item positif dan 8 item negatif. Dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa dari kelas VIII.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase Efikasi Diri adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Persentase Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori	Skor Efikasi Diri	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 33$	5	16%
Sedang/Cukup	$33 \leq X < 45$	19	59%
Tinggi	$X \geq 45$	8	8%
Jumlah		32	100%

Sumber : Hasil Analisis data angket penelitian yang diolah pada tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi dari Efikasi Diri dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa dari MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin kelas VIII berada pada kategori sedang dimana sebanyak 59% dari seluruh siswa kelas VIII.

Lalu siswa yang dimaksud pada kategori ini adalah siswa yang memiliki cukup keoptimisan dalam menghadapi masalah dan hambatan mampu menyelesaikan tugas berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, namun terkadang masih memiliki sifat keragu-raguan. Pada kategori ini siswa harus mendapat motivasi untuk lebih yakin dengan kemampuan pada dirinya untuk selalu berfikir positif, banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Efikasi diri dalam dirinya.

Selanjutnya terdapat juga siswa yang berada pada kategori rendah dimana sebanyak 16%. Siswa pada kategori ini adalah siswa yang sangat pesimis dimana mereka cenderung menghindari daripada harus menghadapi masalah.

Terakhir terdapat siswa pada tingkat tinggi dimana sebanyak 8% dari keseluruhan siswa kelas VIII MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin. siswa pada tingkat ini adalah siswa yang mampu berfikir akan kemampuannya, bersikap optimis dalam menghadapi setiap masalah dan hambatan, serta mampu mengendalikan diri dan selalu berfikir positif.

b. Deskripsi Kecemasan Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan angket yang sudah dilakukan validasi terlebih dahulu dengan memuat 28 item pertanyaan yang terdiri dari 13 item positif dan 15 item negatif. Dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa dari kelas VIII. Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase Kecemasan Matematika adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Perolehan Persentase Kategorisasi Kecemasan Matematika

Kategori	Skor Efikasi Diri	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 61$	4	12%
Sedang/Cukup	$61 \leq X < 82$	22	69%
Tinggi	$X \geq 82$	6	19%
Jumlah		32	100%

Sumber : hasil analisis data angket penelitian yang diolah pada tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi dari Kecemasan matematika dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa dari MTs SMIP 1946 Banjarmasin kelas VIII berada pada kategori sedang dimana sebanyak 69% dari seluruh siswa kelas VIII. Lalu siswa yang dimaksud pada kategori ini adalah siswa yang cenderung mampu menghadapi permasalahan matematika dan mampu mengendalikan perasaan tegang dan cemas atau ketakutan yang dapat mengganggu kinerja, namun kadang terdapat perasaan kecemasan yang tercipta saat menghadapi permasalahan matematika. Kategori ini siswa dapat diberikan beberapa motivasi untuk menghilangkan perasaan cemas dalam dirinya.

Selanjutnya terdapat siswa yang berada pada kategori tinggi dimana sebanyak 19% Siswa pada kategori ini merupakan siswa yang cenderung mengeluh, merasa tidak aman, dan tidak tenang saat berlangsungnya pembelajaran matematika. Siswa yang mempunyai kecemasan matematika menganggap matematika merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan.

Lalu yang terakhir ada siswa pada tingkat tinggi dimana sebanyak 19% dari keseluruhan siswa kelas VIII MTs SMIP 1946 Banjarmasin. siswa pada tingkat ini adalah siswa yang bersikap tenang dan tidak dalam

kondisi takut dan khawatir pada pembelajaran matematika. Siswa dalam kategori ini cenderung menikmati pembelajaran matematika dan mampu menghadapi segala permasalahan matematika yang diberikan.

c. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa kelas VIII MTs Al- Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menggunakan tes dengan bentuk soal uraian yang sudah dilakukan validasi terlebih dahulu dengan memuat 3 item pertanyaan. Dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa dari kelas VIII.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase kemampuan komunikasi matematika siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3 Perolehan Persentase Kategorisasi Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	1	3%
Baik	8	25%
Cukup Baik	12	38%
Kurang Baik	4	12%
Tidak Baik	7	22%
Jumlah	32	100%

Sumber : Hasil analisis data angket penelitian yang diolah pada tahun 2024.

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan hasil pada tes yang didapatkan dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan matematika dengan kategori cukup baik berada pada persentase 38%

dengan frekuensi sampel ada 12 orang. Dan kemampuan Komunikasi matematika siswa ada pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 25% dengan frekuensi sampel ada 8 orang.

Selanjutnya kemampuan komunikasi matematika siswa pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebanyak 3% dengan frekuensi sampel ada 1 orang. Lalu kemampuan komunikasi matematika siswa pada kategori kurang baik diperoleh persentase sebesar 12% dengan frekuensi sampel ada 4 orang.

Dan juga didapatkan hasil dari kemampuan komunikasi matematika siswa ada pada kategori tidak baik diperoleh persentase sebesar 22% dengan frekuensi sampel ada 7 orang, sehingga didapatkan data bahwa kecenderungan variabel kemampuan komunikasi matematika siswa di kelas VIII MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin berada pada kategori cukup baik.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian

a. Uji Multikolenieritas

Uji Multikolenieritas ini bertujuan agar dapat melihat hubungan atau korelasi antar masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila diantara variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut

tidak orgonal. Variabel orgonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi independen sama dengan nol.⁵⁰

- 1) Jika $VIF \geq 10$ dan nilai *Tolerance* ≥ 10 maka terjadi multikolenieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$ dan *Tolerance* ≥ 10 maka tidak terjadi multikolenieritas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolenieritas Efikasi Diri dan Kecemasan Matematika.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.871	7.139		.542	.592		
	Efikasi Diri	.165	.162	.215	1.018	.317	.747	1.339
	Kecemasan Matematika	-.029	.107	-.057	-.272	.788	.747	1.339

a. Dependent Variabel: Kemampuan Komunikasi Matematika

Dari hasil uji menggunakan SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel adalah sebesar 0,747 hal ini berarti bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,339 hal ini berarti bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolenieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terjadi heterokedastisitas.

⁵⁰ Fiyaldi, dkk, "Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia", JUMANAGE, Vol. 1 No. 2, (Juli 2022), h. 95.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas Efikasi diri dan Kecemasan Matematika.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.012	4.170		.722	.476
	Efikasi diri	-.143	.095	-.311	-1.508	.142
	Kecemasan Matematika	.077	.062	.254	1.236	.227

a. Dependent Variabel: Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa

Berdasarkan hasil uji di SPSS maka didapatkan bahwa nilai signifikansi variabel dari Efikasi diri adalah 0,476 yang berarti bahwa nilai signifikansi Efikasi diri lebih dari nilai signifikansi yang telah ditentukan bisa dilihat bahwa $0,476 > 0,05$ dan nilai signifikansi dari Kecemasan matematika adalah 0,227 yang berarti bahwa nilai signifikansi dari Kecemasan matematika lebih dari nilai signifikansi yang telah ditentukan dapat dilihat bahwa $0,227 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel-variabel tersebut tidak terjadi heteroskedasitas.

c. Uji Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan dari *software* SPSS versi 29 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Uji t
 - a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.
 - b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2; n - k - 1) = t (0,025; 33) = 2,03452$$

Untuk nilai t tabel dapat dilihat pada lampiran . . .

Tabel 4.6 Hasil Uji T Efikasi diri dan Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.100	2.858		2.485	.019
	Efikasi diri	.223	.065	.604	3.417	.002
	Kecemasan Matematika	-.105	.041	-.452	-2.557	.016

a. Dependent Variabel: Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa

1) Pengujian H1 (Efikasi Diri)

Diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Efikasi diri terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,417 > t$ tabel $2,04523$, berarti bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa.

2) Pengujian H2 (Kecemasan Matematika)

Jika nilai t hitung negatif maka dimutlakkan maka hasil dari t hitung adalah positif. Pada tabel distribusi t tidak ada nilai yang negatif dengan kata lain semuanya adalah positif sekalipun menggunakan *Alpha* 5% maupun 1%.

Dalam hal ini didapatkan t hitung sebesar $-2,257$ sehingga menjadi $2,257$. Tanda negatif di depan angka bukan berarti nilainya dibawah nol, akan tetapi hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh negatif dari suatu variabel independen pada variabel dependen.⁵¹

⁵¹ <https://www.konsultanstatistik.com/2020/11/interpretasi-uji-t-pada-analisis.html?m=1>. Diakses pada 26 Maret 2024.

Diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Efikasi diri terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa adalah sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,257 > t$ tabel $2,04523$, berarti bahwa H_a diterima. Hal ini menandakan bahwa kecemasan matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan komunikasi matematika siswa.

2) Uji F

Pengaruh dari Efikasi diri (X_1) dan Kecemasan matematika (X_2) terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa (Y), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y .
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, atau F hitung $< F$ tabel maka terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y .

$$F \text{ tabel} = F(2; n - k) = t(2; 34) = 3,28$$

Untuk Tabel mengenai distribusi nilai F tabel bisa dilihat pada lampiran ...

Tabel 4.7 Hasil Uji F Efikasi diri dan Kecemasan Matematika terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa.

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.017	2	16.508	6.376	.005 ^b
	Residual	75.086	29	2.589		
	Total	108.103	31			

- a. Dependent Variabel : Kemampuan Komunikasi Matematikas Siswa
- b. Predictors: (Constant), Kecemasan Matematika, Efikasi Diri

3) Pengujian H3 (Simultan antara Efikasi diri dan Kecemasan Matematika)

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara signifikan terhadap Y adalah sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai F hitung $6,376 > F$ tabel 3,32. Yang berarti bahwa H_a diterima. Dengan kesimpulan bahwa efikasi diri dan kecemasan matematika secara simultan memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa.

Dengan koefisien determinasi Efikasi diri dan Kecemasan matematika terhadap Kemampuan komunikasi matematika siswa.

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi Efikasi diri dan Kecemasan matematika terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa.

Model Summary				
model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.305	.258	1.60906

a. Predictors: (constant), Kecemasan Matematika, Efikasi diri

Berdasarkan hasil output diatas dapat dilihat nilai R square adalah sebesar 0,305, hal ini berarti bahwa pengaruh dari variabel X1 dan X2 secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y sebesar 30,5%.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada efikasi diri dan kecemasan matematika terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin tahun pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu efikasi

diri (X_1) dan kecemasan matematika (X_2) serta satu variabel terikat yaitu kemampuan komunikasi matematika siswa (Y). Data efikasi diri dan kecemasan matematika didapat dengan menyebarkan angket kepada 32 responden. Data kemampuan komunikasi matematika siswa didapat dengan menggunakan tes yang terdiri dari 8 item soal uraian. Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Data efikasi diri diperoleh dari penyebaran 15 butir angket berupa pernyataan positif dan negatif dari rentang skala likert 1 - 4. Adapun persentase rata-rata untuk angket efikasi diri adalah 59% dengan kategori efikasi diri sedang/cukup.

Pada hasil penelitian dilakukan dengan perhitungan dari data yang telah diperoleh dengan bantuan *software SPSS Versi 29* menghasilkan nilai t hitung $3,417 > t$ tabel $2,04523$, berarti bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dinyatakan oleh Hendriana & Kadarisma (2019) dimana untuk bisa mengkomunikasikan ide-ide baru dalam pembelajaran, peserta didik haruslah memiliki keyakinan diri mengenai kemampuan yang mereka miliki.⁵² Kemampuan ini termasuk dalam bagian afektif dalam diri manusia yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu dari bagian afektik yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematika siswa.

⁵² Hendriana, H., & Kadarisma, G, “*Self-efficacy* Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP”. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, No.3 Vol.1, h, 2019, h. 153

Kemudian hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti juga sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Awaluddin (2018)⁵³ bahwasannya penguat efikasi diri peserta didik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ada pada kategori sedang atau cukup dengan persentase 28,9% dan juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dkk. (2017) bahwasannya hubungan antara efikasi diri siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis ada pada tingkatan sedang dengan perolehan persentase sebesar 17,98%.⁵⁴

Sehingga berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang sudah diuraikan oleh peneliti sebelumnya didapatkan bahwa teori sosial kognitif yang dikatakan oleh Bandura dan Kusmawan, bahwa aspek kognitif, emosional, afektif, perilaku, dan lingkungan saling mempengaruhi dengan dua arah terbukti. Dimana terdapat pengaruh antara efikasi diri siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa. Hal ini berarti, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula kemampuan komunikasi matematika siswa tersebut.

Data kecemasan matematika diperoleh dari penyebaran 28 butir angket berupa pernyataan positif dan negatif dari rentang skala likert 1 - 4. Adapun skor persentase rata-rata untuk angket kecemasan matematika adalah 69% dengan kategori kecemasan matematika sedang/cukup.

⁵³ Awaluddin, Pengaruh *Self-Efficacy* Dan *Self-esteem* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Siswa Kelas VII MTSN 1 Gowa. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2018.

⁵⁴ Rahmi, S., Nadia, R., Hasibah, B., & Hidayat, W, The Relation Between Self-efficacy Toward Math With The Math Communication Competence. *Journal of Mathematics Education*, No.6 Vol, 2, 2017, h. 177

Pada hasil penelitian dilakukan dengan perhitungan dari data yang telah diperoleh dengan software SPSS Versi 29 adalah sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,257 > t$ tabel $2,04523$, berarti bahwa H_a diterima. Hal ini menandakan bahwa kecemasan matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan komunikasi matematika siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki hubungan negatif dengan kemampuan komunikasi matematika siswa, yang artinya semakin tinggi kecemasan matematika siswa maka semakin rendah kemampuan komunikasi matematisnya dan sebaliknya semakin rendah kecemasan matematika siswa maka semakin tinggi kemampuan komunikasi matematisnya. Hal ini didukung oleh penelitian Namkung dkk. dimana terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan matematis dan kinerja matematika. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menemukan adanya hubungan negatif antara kecemasan matematis dan prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh Setiadi dan Disai dkk. yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara kecemasan matematis dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Somawati, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara kecemasan belajar siswa dengan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Mengenai adanya hubungan negatif antara kecemasan matematika dan kemampuan komunikasi matematika, maka untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, salah satu yang dapat dicoba adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat merasa tenang dan rileks dalam belajar matematika. Pembelajaran yang tidak terpusat

hanya kepada guru, sehingga siswa merasa dilibatkan dan dianggap penting dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi alternatif untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif.⁵⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan kecemasan matematika mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin kelas VIII tahun pelajaran 2023/2024, menyumbang 30,5% dari varians.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis, berdasarkan uji hipotesis dengan uji F diperoleh $F_{hitung} = 6,376$ dan $F_{tabel} 3,320$, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan kecemasan matematika secara bersama-sama terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa pada taraf 5%. Artinya efikasi diri dan kecemasan matematika memiliki keterkaitan yang kuat. Ketika siswa memiliki rasa keyakinan diri yang tinggi pada pelajaran matematika, maka saat rasa cemas itu datang ia akan berusaha mencari cara agar kecemasan matematika yang ada itu hilang. Ketika siswa tidak dapat mengerjakan masalah matematika, ia akan cepat menyerah. Akan tetapi, ia akan berusaha mencari sumber-sumber belajar yang lain yang dapat membantu memahami masalah matematika yang sedang dihadapi. Hal ini sesuai dengan temuan Gazali kecemasan matematika dapat diatasi dan dikontrol oleh dengan efikasi diri. Dalam penelitiannya Anita menyatakan bahwa kemampuan kognitif siswa dapat ditingkatkan dengan melatih efikasi diri siswa menjadi tinggi, lanjutnya

⁵⁵ Milda Adellia, "Hubungan Kecemasa Matematis dan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Langsa Pada Materi Bilangan Bulat", Jurnal Dimensi Matematika, Vol. 5 No. 1, (Juni 2022), h. 420.

efikasi tinggi dapat mengatasi kecemasan dan ketakutan. Dengan demikian, siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mampu mengoptimalkan kemampuan kognitifnya tak terkecuali kemampuan komunikasi matematika. Penelitian ini sejalan dengan beberapa teori, salah satunya yang dikemukakan oleh Banduraa bahwa dengan efikasi diri didefinisikan sebahai keyakinan atau persepsi individu mengenai kemampuan mereka dalam matematika.

Maka dapat disimpulkan uji hipotesis 3 yang diajukan pada penelitian ini adalah H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan negatif antara kecemasan matematika terhadap kemampuan komunikasi matematika. Semakin rendah kecemasan matematika maka akan semakin rendah kemampuan komunikasi matematika siswa, begitu juga sebaliknya semakin tinggi kecemasan matematika maka akan semakin tinggi juga kemampuan komunikasi matematika siswa.⁵⁶

⁵⁶ Lutfia Fitriyani and Asih Miatun, “Efikasi Diri Dan Kecemasan Matematika Hubungannya Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Kelas XI MIPA”, *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 2, (2022), h. 175